

**SKRIPSI**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. ANATO GROUP DI  
KELUHAN DATA KEC. DUAMPANUA  
KAB. PINRANG**



**OLEH**

**SAFRIANI  
NIM : 19.2900.057**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. ANATO GROUP DI  
KELUHAN DATA KEC. DUAMPANUA  
KAB. PINRANG**



**OLEH**

**SAFRIANI**

**NIM : 19.2900.057**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada CV. Anato group di Kelurahan Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Safriani

NIM : 19.2900.057

Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

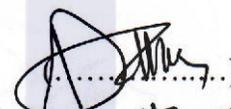
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.6117/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.  
NIP : 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurfadhilah, M.M.  
NIP : 19890608 201903 2 015

  
.....  
  
.....

Mengetahui:

Dean  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada CV. Anato Group di Kelurahan Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Safriani

NIM : 19.2900.057

Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.6117/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Dr. Nurfadhilah, M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota) (.....)

Andi Ayu Frihatni, SE., M.Ak. (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Anita dan Ayahanda tercinta Abdul Rahman, serta saudari tercinta Putri Adinda dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Pembimbing utama serta Ibu Dr. Nurfadhila, M.M. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Dr. Nurfadhilah, M.M selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah .
4. Dosen Penasehat Akademik Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saran dalam pengurusan berbagai hal.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap staf dan administrator Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Segenap staf dan administrator Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Parepare.
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Pimpinan CV. Anato Group beserta staf/karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan selama melakukan penelitian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan dari SD sampai Kuliah, meskipun berbeda kampus namun tetap dapat meluangkan waktunya serta dukungan pemikiran selama ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman di Pondok An-Nur, yang telah kebersamai dalam segala hal baik suka maupun duka selama di Parepare yang senantiasa mendukung saya dalam kesedihan, menghibur dan memberi semangat untuk terus maju dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.

12. Terima kasih kepada teman-teman di Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP) khususnya teman seperjuangan Angkatan VII (61) yang telah kebersamai dalam segala hal baik suka maupun duka selama di lembaga dan di Parepare.

13. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan di Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019 yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, ilmu dan arahan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT.

Akhir, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

*Tidak Ada Kelahiran Tanpa Rasa Sakit*

*Sikitaang Cege Ta'Sikelorang Magaja*

Pinrang, 20 Januari 2024

8 Rajab 1445 H

Penulis,



Safriani

NIM. 19.2900.057

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safriani  
NIM : 19.2900.057  
Tempat/Tgl Lahir : Buttu, 12 Februari 2001  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada CV. Anato group di Kelurahan Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 20 Januari 2024  
Penulis,



Safriani  
NIM. 19.2900.057

### ABSTRAK

**Safriani.** Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada CV. Anato Group Di Kelurahan Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang (dibimbing oleh ibu Damirah dan ibu Nurfadhilah)

Labanya bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap dijual. Dan Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan pada CV. Anato Group.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi dan menggunakan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari uji t biaya produksi diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,877072 sementara nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 2,035. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,877072 > 2,035$ ) dan jika dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Hasil uji t biaya operasional diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,189851. Sementara nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 2,035. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,189851 > 2,035$ ) dan jika dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,0357 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,0357 < 0,05$ ). Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan melalui uji F, diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 12,24210. Sementara nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,32. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $12,24210 > 3,32$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** *Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Biaya Produksi .....	11
2. Biaya Operasional .....	15
3. Laba Bersih.....	22
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III .....	33

METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Intrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV .....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
B. Analisis Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Simpulan .....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
BIODATA PENULIS .....	92

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Pendapatan perusahaan dari tahun 2020-2022	4
Tabel 4.1	Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Laba Bersih CV. Anato Group Periode 2020-2022	41
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Simultan (Uji F)	55

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	47
Gambar 4.2	Perbandingan Nilai t hitung dan t tabel dengan kurva	54



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	71
2.	Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	72
3.	Surat Keterangan Telah Meneliti dari CV. Anato Group	73
4.	Rekapitulasi Data Keuangan CV. Anato Group	74
5.	Distribusi Nilai Durbin-Watson	76
6.	Distribusi Nilai T Tabel	77
7.	Distribusi Nilai F Tabel	78
8.	Uji Statistik Deskriptif	79
9.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	80
10.	Uji Normalitas	81
11.	Uji Multikolinieritas	82
12.	Uji Heterokedastisitas	83
13.	Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson	84
14.	Uji Autokorelasi	85
15.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	86
16.	Uji Parsial (Uji T)	87
17.	Uji Simultan (Uji F)	88
18.	Perbandingan Nilai T Hitung Dan T Tabel dengan Kurva	89
19.	Dokumentasi	90

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أَ يَ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا *Rabbana*>

نَجَّيْنَا *Najjaina*>

الْحَقُّ *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ *Al-hajj*

نُعِمُّ *Nu‘ima*

عُدُوْا *‘Aduwwn*

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalalah (bukan az-zalzalalah)

الفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Bila>du

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

سَيِّئٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

#### 8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi> z}ila>l al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma> muhammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahrū ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an*

*Nazir al-Din al-Tusi>*

*Abu> Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
- f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكان بدون
صهعى	=	وسلم عليه صلناالله
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر

الخ = إلأآخره/لأآخرها

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. :Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha semakin sengit, sering dijumpai kenyataan bahwa beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun bahkan ada yang menutup usahanya ditengah-tengah persaingan, karena ketidakmampuan pimpinan perusahaan yang bersangkutan terutama yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan di dalam penggunaan modal yang seefisien mungkin. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam menggunakan atau memanfaatkan modalnya akan diketahui setelah kita mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai.<sup>1</sup> Persaingan yang begitu kompetitif tentu saja memaksa perusahaan bekerja lebih ekstra agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Memperoleh laba maksimal tentu tidaklah mudah. Laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya seperti pendapatan, biaya-biaya, volume penjualan dan masih banyak faktor lain.

Perusahaan besar maupun kecil harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan.<sup>2</sup>

Perusahaan CV. Anato Group merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang pabrik batu. Adapun produk yang dihasilkan perusahaan ini yaitu batu gunung, kerikil, timbunan, dan abu batu. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional tentu membutuhkan biaya yang banyak mulai dari biaya produksi sampai seluruh biaya-biaya operasional. Biaya merupakan unsur utama yang harus dikorbankan demi kelancaran perusahaan dalam rangka

---

<sup>1</sup> Sutiman, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Gemilang Abadi", dalam Jurnal Madani, Vol. 1 No. 2, September 2018, h. 383.

<sup>2</sup> Hanse dan Mowen, *Managerial Accounting*, 8 th edition (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), h.47.

menghasilkan laba yang merupakan tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam pencarian laba bersih.

Strategi-strategi yang baik juga dibutuhkan perusahaan setiap tahunnya. Dalam merencanakan strategi manajemen harus melalui tiga tahap yaitu perumusan strategi, penetapan strategi dan penilaian strategi.<sup>3</sup> Setelah strategi tersusun dan disetujui oleh semua pihak yang terkait yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengaplikasian. Pengaplikasian strategi tersebut harus menghindari kesalahan-kesalahan yang akan berakibat fatal bagi perusahaan. Oleh sebab itu, pengawasan sangat dibutuhkan.

Perusahaan CV. Anato Group juga menerapkan manajemen strategi mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi untuk memperoleh laba maksimal. Berhubung karena sumber pendapatan yang diterima pada perusahaan CV. Anato Group hanya bersumber dari hasil penjualan dan penyewaan alat, sehingga perusahaan hanya berfokus pada kedua sumber pendapatan perusahaan.

Teraplikasinya startegi tersebut dengan baik maka laba perusahaan dapat meningkat setiap bulan bahkan setiap tahunnya. Dengan adanya peningkatan laba maka perusahaan dapat menutupi segala biaya-biaya yang dikeluarkannya. Pada dasarnya laba dihitung satu kali setahun pada akhir periode. Dengan diketahuinya laba yang diperoleh setiap tahun maka perusahaan harus melunasi segala tagihannya agar perusahaan dapat mengetahui berapa besar laba bersih yang diperolehnya. Setelah laba bersih diketahui maka perusahaan dapat merencanakan berapa besar biaya operasional yang harus dianggarkan untuk aktivitas-aktivitas perusahaan di tahun berikutnya.

---

<sup>3</sup> Fred R. David, *Startegic Management*, 12<sup>th</sup> edition (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), h.6.

Operasional sendiri bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan sehingga tidak ada output yang akan dihasilkan.<sup>4</sup> Biaya operasional pada dasarnya dikeluarkan untuk menjalankan aktifitas perusahaan, dan terkadang terjadi kelebihan dan kekurangan biaya dalam perusahaan. Dengan demikian tidak tercapai efisiensi produk atau jasa, sebab kelebihan biaya operasional mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan aktifitasnya, sedangkan kekurangan biaya operasional mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan aktifitasnya dengan baik dan dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Hartati (2011) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa biaya operasional berpengaruh besar terhadap peningkatan laba pada sebuah perusahaan.<sup>5</sup> Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Manajemen strategi yang baik selalu diterapkan pada CV. Anato group ini, dengan menekan biaya operasional guna menghasilkan laba.

Berikut tabel pendapatan perusahaan CV. Anato Group selama 3 tahun mulai dari tahun 2020-2022. Yang memperlihatkan prolehan pendapatan dalam kurun waktu 3 tahun.

**Tabel 1.1**

---

<sup>4</sup> Widi Winarso, “*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Industri Telekomunikasi Indonesia*”, dalam Jurnal Ecodemica, Vol. 11, No. 2, September 2014, h. 261.

<sup>5</sup> Hartati . 2011. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada Hotel Safari Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

### Pendapatan perusahaan dari tahun 2020-2022

Bulan	2020	2021	2022
Januari	Rp. 193.450.000	Rp. 331.715.000	Rp. 345.675.000
Februari	Rp. 184.685.000	Rp. 330.779.000	Rp. 363.395.000
Maret	Rp. 219.700.000	Rp. 341.615.000	Rp. 306.460.000
April	Rp. 220.062.000	Rp. 366.915.000	Rp. 302.795.000
Mei	Rp. 162.870.000	Rp. 264.725.000	Rp. 399.890.000
Juni	Rp. 291.965.000	Rp. 399.270.000	Rp. 523.850.000
Juli	Rp. 328.789.000	Rp. 435.155.000	Rp. 372.513.000
Agustus	Rp. 295.969.000	Rp. 365.478.000	Rp. 530.555.000
September	Rp. 418.810.000	Rp. 366.110.000	Rp. 702.201.000
Oktober	Rp. 467.509.000	Rp. 501.715.000	Rp. 931.287.000
November	Rp. 382.930.000	Rp. 530.685.000	Rp. 673.677.000
Desember	Rp. 311.547.000	Rp. 468.802.000	Rp. 490.545.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 3.478.286.000</b>	<b>Rp. 4.702.964.000</b>	<b>Rp. 5.942.843.000</b>

Sumber : laporan keuangan CV. Anato Group tahun 2020-2022

Data pendapatan di atas dapat diketahui bahwa pendapatan setiap bulannya tidak menentu atau mengalami naik turun. Jika dilihat dari total pendapatan selalu mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2022.

Penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian pada CV. Anato Group terkait pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, karena beberapa penjelasan di atas yang penulis rasa penting untuk diteliti, karena proses manajemen strategi telah di maksimalkan namun pendapatan yang diperoleh setiap bulannya senantiasa mengalami naik turun.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka penulis perlu membentuk rumusan masalah yang dianggap penting serta jawabannya akan di cari pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group?
3. Apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada CV. Anato Group?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada CV. Anato Group?
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada CV. Anato Group?
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya prodksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada CV. Anato Group?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan, terutama dalam melakukan kebijakan dalam penggunaan biaya produksi dan biaya operasional.

###### **b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan**

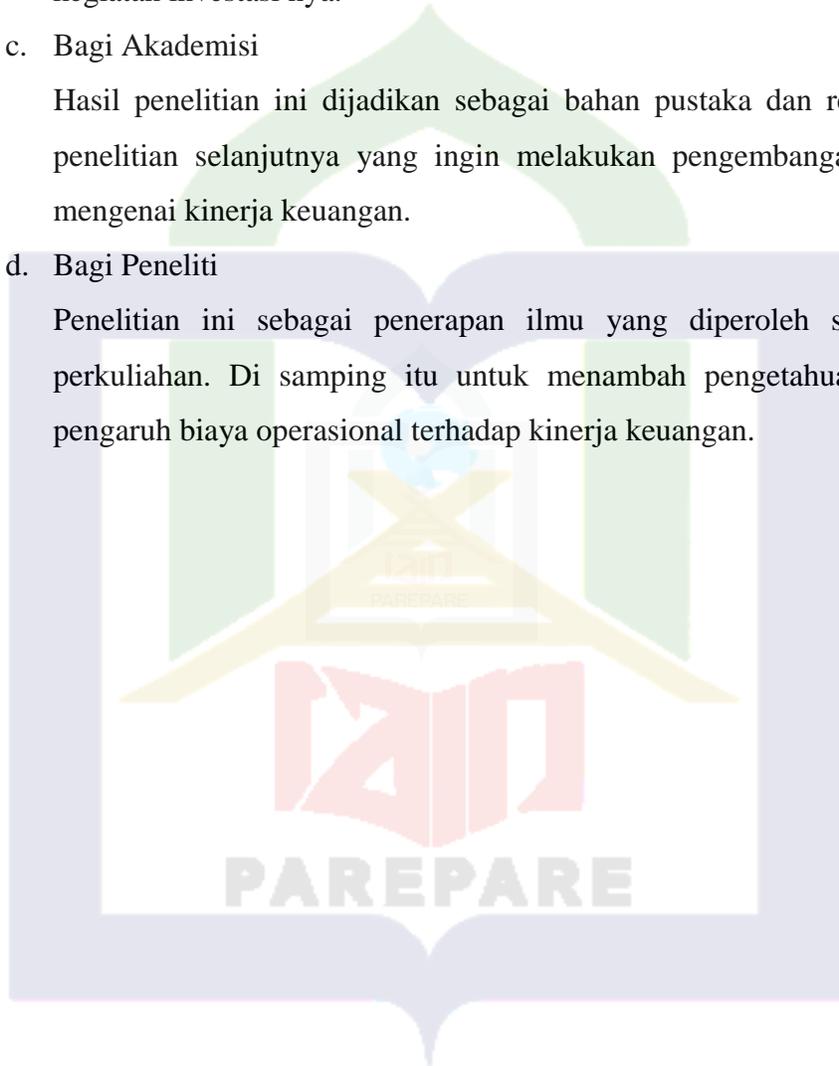
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan terkait kebijakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan dan bagi pihak eksternal perusahaan khususnya investor dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait kegiatan investasinya.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian mengenai kinerja keuangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Di samping itu untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Desy Desky dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  ( $3,875414 > 3,1296$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.<sup>6</sup> Adapun hubungan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Desy Desky dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memiliki persamaan pada variabel independen (bebas) adalah sama-sama meneliti biaya operasional. Namun pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah kinerja keuangan sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis adalah tentang laba bersih.
2. Fadillah Zainnah Ramadhan “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok Yang Terdaftar Di Bursa

---

<sup>6</sup> Desy Desky, “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (skripsi, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hal. 74.

Efek Indonesia (BEI) )” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor yang menentukan kenaikan laba bersih berdasarkan biaya produksi dan biaya operasional. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi positif dan signifikan berpengaruh terhadap laba bersih, artinya Laba Bersih sangat dominan ditentukan oleh biaya produksi yang tercatat di Bursa Efek. Biaya produksi meningkatkan pembiayaan untuk menentukan hasil parsial dalam arah positif, artinya peningkatan laba bersih ditentukan oleh kemungkinan biaya produksi meningkatkan. Dan menunjukkan pengaruh positif terhadap biaya operasional dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yaitu Laba Bersih yang sangat dominan ditentukan oleh biaya operasional.<sup>7</sup> Adapun hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Zainnah Ramadhan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu semua variabel yang digunakan sama baik itu variabel bebas maupun variabel terikatnya. Namun terdapat perbedaan pada tempat penelitian penelitian.

3. Aditya Achmad Fathony, dan Yulianti Wulandari, dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2017. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian

---

<sup>7</sup> Fadillah Zainnah Ramadhan. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) )”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2018.

ini Secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal tersebut dibuktikan melalui uji F hasilnya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $9,236 > 6,94$  dengan nilai signifikansi  $0,032$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,032 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.<sup>8</sup> Adapun hubungan antara penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti oleh peneliti yaitu memiliki persamaan pada variabel bebas biaya operasional. Namun tempat pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini tidak sama.

4. Y. Casmadi, dan Irfan Azis dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk” pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis perumusan masalah asosiatif bentuk hubungan kausal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.<sup>9</sup> Adapun hubungan antara penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti oleh peneliti yaitu memiliki persamaan pada variabel bebasnya yaitu menggunakan variabel biaya produksi dan biaya operasional dan persamaan pada variabel terikatnya yaitu laba bersih.

---

<sup>8</sup> Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD. Yulianti Wulandari, S.Ak. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara VIII”. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 11. No. 1. hlm 43-54.

<sup>9</sup> Y. Casmadi, Irfan Azis. “Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk”. Jurnal Akuntansi. No. 01. 2019.

Apaun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu selain pada tempat penelitiannya juga pada Teknik analisis data yg digunakan, pada penelitian kali ini jug menggunakan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

5. Masta Sembiring, Siti Aisyah Siregar dengan judul “Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif sebanyak 60 data dari 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Regresi linier juga digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.<sup>10</sup> Adapun hubungan antara penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti oleh peneliti yaitu memiliki persamaan pada variabel terikat yaitu laba bersih. Namun pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan untuk mengukur laba bersih adalah biaya produksi dan biaya pemasaran sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan biaya produksi dan biaya operasional untuk mengukur laba bersih.

---

<sup>10</sup> Masta Sembiring, Siti Aisyah Siregar. “Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih”. Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. Vol. 2, No. 3, 2018.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Biaya Produksi

#### a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang timbul dari kegiatan manufaktur. Kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi bahan mentah menjadi barang jadi melalui penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik. Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur atau jasa di dalam menjalankan usahanya harus mengetahui produksinya tanpa mengetahui berapa biaya dari barang atau jasa yang diproduksi, kemungkinan akan terjadi kekeliruan dalam mengambil tindakan-tindakan menentukan harga jual.

Mulyadi mendefinisikan biaya produksi adalah “biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap dijual.”<sup>11</sup>

Menurut L. Gayle Rayburn (1995,27) “*Production costs include the direct material, direct labor, and factory overhead incurred to produce a good or service*”. Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif.<sup>12</sup>

Menurut Munawir, “biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan (manufaktur) atau mengolah barang yang siap dijual atau dikonsumsi maupun biaya pelaksanaan atau pemberian jasa atas pelayanan.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta. Hal. 14.

<sup>12</sup> L. Gayle Rayburn. Cost Accounting. Sixth edition. Higher Education Group. 1995.

<sup>13</sup> Munawir,S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta:Liberty. Hal. 326.

Menurut Sadday (2014), tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.<sup>14</sup>

Menurut Sutrisno (2012:11) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut: “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai”.<sup>15</sup>

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik.<sup>16</sup>

b. Unsur-unsur Biaya Produksi

Mulyadi menjelaskan bahwa biaya produksi terdiri dari 3 unsur yaitu :

1) Biaya bahan baku langsung (*Direct Materials*)

Biaya bahan baku langsung adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.

<sup>14</sup> Y. Casmadi, Irfan Azis. ” Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk”. Jurnal Akuntansi. No. 01. 20.

<sup>15</sup> Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD. Yulianti Wulandari, S.Ak. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII”. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 11. No. 1. hlm 43-54.

<sup>16</sup> Lukman Hidayat, Suhandi Salim. “Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan”. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 1, No. 2, Juli 2013.

Bahan baku adalah berbagai macam bahan dioalah menjadi produk tertentu. Pengertian bahan baku langsung menurut Mulyadi : “semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produk”.

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya seluruh bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi yang dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok dari produk tersebut. Dalam menentukan harga bahan pokok seluruh biaya yang menentukan harga tersebut kedalam harga biaya bahan baku.

## 2) Biaya tenaga kerja langsung

Menurut Mulyadi biaya tenaga kerga langsung dapat digolongkan menjadi :

- a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan yaitu pabrik, pemasaran dan administrasi. Oleh karena itu, perlu adanya penggolongan dan perbedaan antara tenaga kerja pabrik dan bukan pabrik. Hal itu harus dilakukan karena gaji dan upah tenaga kerja pabrik merupakan unsur harga pokok produksi. Sedangkan gaji dan upah tenaga kerja pabrik merupakan biaya yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan.
- b. Penggolongan menurut kegiatan departemen yang ada dalam perusahaan. Agar lebih mudah mengendalikannya, kepala departemen bertanggungjawab atas pelaksanaan kerja karyawan yang ada dalam departemennya serta upah yang dibayarkan. Penggolongan menurut jenis pekerjaan sebagai dasar penetapan perbedaan upah dan standarnya.
- c. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk, yaitu penggolongan tenaga kerja menjadi tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Tenaga kerja pabrik yang mengerjakan proses produksi termasuk ke dalam tenaga kerja langsung. Sedangkan tenaga kerja

bukan pabrik atau yang tidak langsung mengerjakan produk termasuk ke dalam tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung merupakan bagian dari produksi tidak langsung. Nilai biaya tenaga kerja yang dibebankan ke dalam biaya produksi dihitung dengan mengalikan tarif upah dengan jam kerja hari kerja karyawan.

### 3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dapat dibebankan ke dalam produk. Mulyadi menyatakan bahwa yang termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik adalah :

#### a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang menjadi bagian produk jadi, tetapi nilainya relatif kecil jika dibandingkan dengan harga pokok.

#### b. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa suku cadang, biaya bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan pemeliharaan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan peralatan.

#### c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

#### d. Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian biaya terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain adalah biaya depresiasi emplasmen pabrik, mesin dan equipment, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

- e. Beban biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya asuransi, Gedung dan emplasmen, asuransi mesin dan equipment, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortisasi kerugian *trial run*.

- f. Biaya produksi tidak langsung lainnya yang memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk pada kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi uang diserahkan kepada pihak luar perusahaan. Biaya listrik dan sebagainya.<sup>17</sup>

## 2. Biaya Operasional

- a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Biaya operasional kadang juga disebut dengan biaya komersial. Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.<sup>18</sup> Adapun yang menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.<sup>19</sup> Selain itu ada juga yang kadang

<sup>17</sup> Riska Risnawati, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Biaya Bahan Bakar Minyak Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)" (Skripsi, Fak. Ekonomi Universitas Widyatama, 2017). Hal. 15-18.

<sup>18</sup> Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, edisi 16, 2009), h. 215.

<sup>19</sup> Catur Susanto dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 86.

berpendapat biaya operasional sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.<sup>20</sup>

Biaya operasional/pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>21</sup> Semakin tinggi tingkat Biaya operasional/Pendapatan operasional maka akan menurunkan pendapatan/laba perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai operational cost atau biaya usaha.

Menurut kamus akuntansi yang dibuat oleh Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar pengertian biaya operasional adalah sebagai berikut “biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrasi dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga non manufacturing expenses merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.” Hal ini dipertegas oleh supriyono (2000:185) yang mengemukakan biaya operasional merupakan suatu pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang hakekatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun.<sup>22</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui biaya operasional suatu perusahaan maka

---

<sup>20</sup> Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 116.

<sup>21</sup> Jumirin dan Yesika Lubis. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 18.No. 2. 2018. hlm. 165.

<sup>22</sup> R.A. Supriyono, “*Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)*”, Edisi II, Yogyakarta : BPFE. 2004. hlm. 185.

dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, tepatnya pada laporan laba rugi.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Dalam laporan laba rugi terdapat beberapa elemen yaitu :

a) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan biaya aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban (kompensasi keduanya) selama periode tertentu, yang timbul dari penjualan barang-barang, penyerahan jasa, dan elemen pendapatan lainnya.

b) Biaya

Biaya adalah kenaikan dalam ekuitas atau penggunaan selama periode tertentu yang timbul dari penjualan barang, penyerahan jasa, dan lainnya.

c) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan dalam aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kejadian lain dan karena kondisi-kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

d) Kerugian

Kerugian adalah penurunan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kegiatan lain dan kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.<sup>23</sup>

b. Unsur-unsur biaya operasional

Menurut Ony dkk (2012:13) Biaya Operasional memiliki 2 unsur yaitu:

1. Biaya Pemasaran Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya

---

<sup>23</sup> Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 53.

iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

## 2. Biaya Administrasi Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopy. Menurut indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Administrasi Umum, Biaya administasi umum seluruh perusahaan.
- Gaji Pegawai Kantor, Gaji pegawai tetap di semua bagian, termasuk di bagian produksi
- Perlengkapan dan Peralatan kantor, Penggunaan perlengkapan dan peralatan seluruh bagian, termasuk perlengkapan kamar mandi, pencetakan form atau blanko dan fotocopy.
- Penyusutan bangunan kantor, Penyusutan bangunan kantor dan bangunan-bangunan lain diluar pabrik dan gudang penyimpanan, termasuk bangunan parkir dan pos penjagaan.
- Pemeliharaan bangunan kantor, Pemeliharaan untuk bangunan kantor.
- Penyusutan peralatan kantor, Penyusutan peralatan yang tidak digunakan untuk aktivitas produksi, termasuk didalamnya komputer dan penyejuk ruangan diseluruh bagian.
- Pemeliharaan perabotan kantor, Pemeliharaan untuk perabotan kantor seperti meja dan kursi.
- Penyusutan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional kantor, termasuk kendaraan dinas yang digunakan oleh *executive*, manajer, dan pegawai diseluruh bagian.

- Pemeliharaan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional termasuk biaya pengurusan STNK dan membayar pajak kendaraan. Asuransi biaya, asuransi bangunan, mesin dan pegawai.
- Listrik kantor, Listrik yang digunakan untuk keperluan kantor termasuk aktivitas – aktivitas yang tidak ada di bagian produksi.
- Telepon, Penggunaan telepon di seluruh bagian termasuk penggunaan telepon genggam yang ditanggung oleh perusahaan.
- Perjalanan dinas, Biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas perjalanan dinas, tiket, akomodasi, transportasi, termasuk akomodasi dan transportasi tamu perusahaan yang berkunjung dan ditanggung oleh perusahaan
- Iklan dan promosi, Iklan dan promosi untuk keseluruhan bagian, termasuk iklan lowongan dari bagian sumber daya manusia.
- Lain-Lain, Biaya -biaya operasional yang tidak bisa digolongkan ke dalam akun yang telah ada.
- Pajak Penghasilan, Pajak penghasilan perusahaan (PPh Badan).
- Bunga, Bunga atas pinjaman baik dari bank maupun institusi keuangan lainnya.

c. Jenis Biaya Operasional

Pada umumnya biaya operasional terbagi atas tiga, yaitu :

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruhi oleh tingkat aktivitas. Ini berarti terjadi peningkatan atas penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tidak mengalami perubahan. Contoh: biaya tetap adalah biaya sewa gedung yang disewa secara tetap perbulan.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Artinya jika terjadi peningkatan *volume* maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contoh: biaya bahan langsung. Biaya bahan langsung yang digunakan selama satu periode akan bervariasi sesuai dengan tingkat unit yang dihasilkan.

### 3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan perusahaan. Contoh: tagihan listrik. Meskipun dalam bulan tertentu perusahaan tidak menggunakan listrik sama sekali, tapi perusahaan akan tetap membayar listrik.<sup>24</sup>

### d. Tujuan Biaya Operasional

Maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Adapun tujuan dari biaya operasional bagi suatu perusahaan adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future costs*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muammar Khaddafi, et.al., *Akuntansi Biaya*, h. 31-32.

<sup>25</sup> Sugi Priharto, "Biaya Operasional, Pengertian dan Kategori, <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/biaya-operasional/>. Diunduh pada 02 Desember 2020.

e. Biaya Dalam Perspektif Islam

Islam menyeru kepada para pemeluknya untuk mencari harta dengan cara yang baik, mengumpulkan harta dengan cara yang wajar dan membelanjakannya pada hal-hal yang mulia, agar terangkat menjadi mulia karena hartanya. Dengan memiliki harta manusia dapat menjalankan perintah Allah dan melaksanakan muamalah diantara manusia melalui kegiatan zakat, infak dan sedekah.

Biaya yang dikeluarkan menurut ekonomi islam berdasarkan matlamat pengguna muslim seperti yang digariskan oleh Surahatman Kasti Hasan :

1. Memenuhi keperluan hidup secara sederhana.
2. Penghindaran penggunaan barang yang dilarang.
3. Penggunaan barang yang tidak boros dan mubazir.
4. Penggunaan serta kepuasan yang dihasilkan adalah alat pencapaian keputusan yang hakiki di akhirat.<sup>26</sup>

Perencanaan keuangan akan menjadikan sebuah perusahaan berhati-hati dalam mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Perencanaan keuangan dalam syariah Islam adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki dengan manajemen keuangan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, serta pengendalian) dengan tidak bertentangan dengan syariat dan berbasis hukum Islam yaitu AlQur'an dan hadist. Sesuatu yang diatur dalam syariat, sebagaimana perencanaan keuangan adalah bertujuan mendatangkan kemaslahatan, baik dalam bentuk mewujudkan maupun memelihara kemaslahatan.

---

<sup>26</sup> Mahyudi Khalid, "Muamalah dan Ekonomi Islam, <http://www.slideshare.net/emkay84/mei-pengeluaran-ekonomi-islam>. Diunduh pada 02 Desember 2020.

Segala sesuatu telah diatur dalam al-Qur'an dan tidak ada sesuatu hal yang tidak diatur dalam kitab suci Al-Qur'an, begitu pula dengan hal perencanaan keuangan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Furqan (25): 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang apabila dalam membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian itu”.<sup>27</sup>

Bagi seorang muslim perlu untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta mereka. Hamba Allah yang benar-benar mukmin tidak akan melampaui batas atau berlebihan dalam mengeluarkan hartanya.

### 3. Laba Bersih

#### a. Pengertian Laba

Laba dalam dunia usaha adalah suatu istilah yang tidak asing lagi karena salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin. Laba merupakan perkiraan antara kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas.<sup>28</sup>

Menurut Harahap “Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.”<sup>29</sup> Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey “Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan dalam tahun buku yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.”

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al-Karim : Al Quran Dan Terjemahannya*, h. 365.

<sup>28</sup> John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), Edisi 8, h. 407.

<sup>29</sup> Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, (Jakarta: PT. Raspendo, 2008), h. 113.

Tercapainya laba yang optimal, maka kesejahteraan suatu perusahaan akan terjamin. Dalam Islam telah dijelaskan pula tentang pencapaian laba yang terkandung dalam surah Asy-Syura (26) : 20 yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Terjemahnya :

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.<sup>30</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar dapat memperoleh laba yang optimal maka pengusaha diharus untuk selalu mengingat Allah SWT. Karena pada dasarnya Allah SWT selalu mengabulkan permohonan hamba-hambanya, ketika tujuan hidup manusia untuk mencapai kesuksesan di akhirat. Begitupun sebaliknya ketika tujuan hidup manusia hanya bertujuan untuk mencapai kesenangan duniawi, yang membedakannya hanyalah imbalan dari Allah SWT.

Laba bersih merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk operasi perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitupun sebaliknya, apabila biaya operasional membesar tentu akan berdampak pada penurunan laba bersih.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al-Karim : Al Quran Dan Terjemahannya*, hal. 368.

<sup>31</sup> Alva Samania Febriliani, Diana Maryana SE.,M.Si. “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14, No. 2, November 2021. Hal 44.

Apabila pengeluaran suatu perusahaan meliputi biaya produksi, biaya operasional biaya non-operasional dan pajak. Maka laba bersihnya dapat dihitung dengan rumus berikut :

Laba Bersih

$$= \text{Total pendapatan} - (\text{total biaya produksi} \\ + \text{biaya operasional} + \text{biaya non operasional} + \text{pajak})$$

#### b. Jenis-jenis Laba

Laba pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah :

- 1) Laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya produknya.
- 2) Laba operasional merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional, yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya.
- 3) Laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak.
- 4) Laba bersih atau laba setelah pajak adalah laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.<sup>32</sup>

Laba berdasarkan penyajiannya untuk masing-masing kelompok penerima dibagi lima jenis yaitu :

<sup>32</sup> John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), Edisi 8, h. 25.

- 1) *Value Added*, yang menerima informasi laba karyawan, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Cara perhitungan labanya yaitu harga jual produk – biaya (*cost*) yang dikeluarkan.
- 2) *Enterprise Net Income*, yang menerima informasi laba pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah. Cara perhitungan labanya yaitu (*Revenue – Expenses*) + (*Gains – Loses*) tidak termasuk biaya bunga, pajak penghasilan dan pembagian dividen.
- 3) *Net income to Investor*, yang menerima informasi laba pemegang saham, pemegang obligasi dan cara perhitungan labanya yaitu seperti butir dua namun termasuk pajak penghasilan.
- 4) *Net Income to Shareholders*, yang menerima informasi laba pemegang saham (*preffered stock dan Common stock*), dan cara perhitungan labanya yaitu seperti butir tiga namun setelah dikurangi biaya obligasi.
- 5) *Net Income to Residual Shareholders*, yang menerima informasi laba pemegang saham *Common stock*, dan cara perhitungannya yaitu seperti butir empat namun setelah dikurangi *dividen Preferred stock*.<sup>33</sup>

c. Unsur-unsur laba

Unsur-unsur laba antara lain:

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi dua-duanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi berkelanjutan.
- 2) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva

---

<sup>33</sup> Supriyono 2012. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta, BPF.

atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

- 3) Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*losses*) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang tidak bersifat sampingan)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Menurut Mulyadi faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya :

- 1) Biaya merupakan suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.
- 2) Harga jual, merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang dan jasa yang diterima.
- 3) Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Semakin besar volume penjualan suatu barang maka laba yang diperoleh akan semakin besar dan sebaliknya bila volume penjualan suatu barang menurun biasanya perolehan laba juga akan ikut turun.<sup>34</sup>

e. Faktor penyebab peningkatan dan penurunan laba

Konsep mengenai laba adalah dari hasil penjualan yang telah dikurangi dengan biaya dalam proses produksi, sehingga selisihnya merupakan keuntungan (laba), karena laba sebagai hasil yang sudah

---

<sup>34</sup> Mulyadi 2011. *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat.

dikurangi dengan seluruh komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian, laba tersebut sebagai nilai atau hasil yang diperoleh dari pertukaran (penjualan) atas barang dan jasa yang dihasilkan. Pendapatan mempunyai sifat menaikkan atau menambah nilai kekayaan pembeli perusahaan, namun perlu diketahui bahwa tidak semuanya yang menaikkan atau menambah nilai kekayaan pemilik itu, dapat dikategorikan sebagai pendapatan, seperti halnya dengan penilaian aktiva tetap yang mengakibatkan naiknya atau meningkatnya nilai kekayaan pemilik dengan jalan menimbulkan perkiraan baru yaitu perkiraan penyesuaian modal.

Terdapat tiga kemungkinan cara untuk meningkatkan laba seperti berikut ini:

1) Meningkatkan volume penjualan

Meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara menurunkan harga, akan tetapi dalam prakteknya seringkali strategi harga ini mengandung bahaya antara lain:

a. Penambahan volume kecil

Hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa para pesaing juga menggunakan strategi yang sama sehingga terjadi persaingan harga. Dengan demikian, meskipun harga telah diturunkan penambahan volume penjualan belum tentu terjadi.

b. Biaya tidak langsung akan bertambah

Pada kenyataannya kenaikan volume jarang sekali dapat dicapai tanpa bertambahnya biaya tidak langsung. Lebih-lebih dalam pasar yang sangat bersaing, untuk menaikkan volume penjualan akan diperlukan biaya iklan, gaji para wiraniaga serta biaya distribusi.

2) Menaikkan harga penjualan

Strategi meningkatkan harga penjualan dapat dilakukan dengan asumsi bahwa volume penjualan tidak turun sebagai akibat dari

kenaikan harga. Keuntungan menaikkan harga penjualan sebagai cara memperoleh penambahan laba yaitu:

a. Penerimaan akan lebih cepat

Menaikkan harga merupakan cara tercepat untuk meningkatkan laba, dengan menganggap penjualan tidak menurun, maka penambahan laba terjadi segera setelah perubahan harga mulai berlaku.

b. Lebih sedikit waktu dan usaha

Waktu dan usaha yang diperlukan untuk mengadakan perubahan harga biasanya lebih sedikit dari pada yang diperlukan untuk meningkatkan volume penjualan atau mengurangi biaya. Untuk melaksanakan strategi pengurangan biaya dalam meningkatkan laba, haruslah diketahui dengan pasti biaya-biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

3) Mengurangi biaya Dalam pengurangan biaya, segi-segi pokok yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Penurunan biaya

Penurunan biaya merupakan cara yang lebih cepat untuk meningkatkan laba dari pada mengejar kenaikan volume penjualan, setidaknya dalam jangka pendek.

b. Tanggapan para kompetitor

Langkah penurunan biaya biasanya tidak menimbulkan tanggapan dari kompetitor (pesaing)

c. Perbaikan produktivitas

Penurunan biaya dapat dilakukan dengan mengadakan perbaikan produktivitas. Produktivitas meliputi hubungan antara masukan-masukan (*input*) dan keluaran-keluaran (*output*). Produktivitas meningkat bila sumber daya yang sama digunakan untuk

menghasilkan lebih banyak keluaran, atau jumlah keluaran yang sama diperoleh dari jumlah sumber daya yang lebih sedikit.

d. Periksa dengan cermat seluruh biaya

Jangan menganggap bahwa tiap-tiap pos biaya itu perlu sebelum pos biaya dibuktikan dapat memberikan hasil dengan baik. Terlebih dahulu harus diteliti dengan cermat dan secara khusus diperiksa praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan dalam perusahaan

e. Periksa pos-pos biaya yang benar, apakah sesuai dengan manfaat yang diperoleh.<sup>35</sup>

Kelima hal diatas, ditambahkan pula bahwa perlu adanya teladan dan jaringan puncak untuk melaksanakannya, karena hal tersebut merupakan salah satu bagian yang penting dari proses kelanjutan hidup perusahaan.

Faktor yang dapat mengakibatkan penurunan laba yaitu seperti volume penjualan menurun yang diakibatkan oleh daya tarik konsumen berkurang. Banyaknya perusahaan-perusahaan dibidang yang sama biaya operasi yang terlalu tinggi sedangkan penjualan menurun. Untuk terhindar dari hal tersebut perusahaan harus mampu menganalisis keadaan konsumen dan penekanan terhadap manajemen perusahaan supaya mampu bersaing didunia usaha.

Peningkatan laba suatu perusahaan dapat terjadi apabila volume penjualan meningkat dan biaya operasional menurun tapi sebaiknya bila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

Laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi suatu perusahaan dalam menilai efektifitas dan efiseiensiya dalan melakukan

---

<sup>35</sup> Rismayanti. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar”. (Skripsi fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018). hal 20-29.

aktivitasnya. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang dapat membiayai aktivitas perusahaan di periode selanjutnya. Dengan adanya laba maka perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing di dunia usaha. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang bertahan dalam dunia usaha adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan maksimal. Karena semakin ketat persaingan suatu usaha maka suatu perusahaan akan terus berusaha agar perolehan labanya terus meningkat setiap periode.

Suatu perusahaan dapat dikatakan untung atau tidak setelah dilakukan perhitungan laba bersih setiap akhir periode. Laba bersih merupakan selisih antara beban bunga, pajak penghasilan dengan pendapatan dari laba operasional.<sup>36</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah pendapatan perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak.

f. Hubungan antara Biaya Operasional dengan Laba Bersih

Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.<sup>37</sup> Peningkatan laba merupakan salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Untuk mendapatkan laba maka perusahaan akan menggunakan biaya secara optimal.<sup>38</sup>

Hubungan antara biaya operasional dan laba bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi, terdapat ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.<sup>39</sup> Laba bersih (*net income*) didapatkan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua

<sup>36</sup> Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), Edisi 16, h. 218.

<sup>37</sup> Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan*, h. 215.

<sup>38</sup> Umar Juki, "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2008), h. 6.

<sup>39</sup> 33James C Van Horne, et.al., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 193.

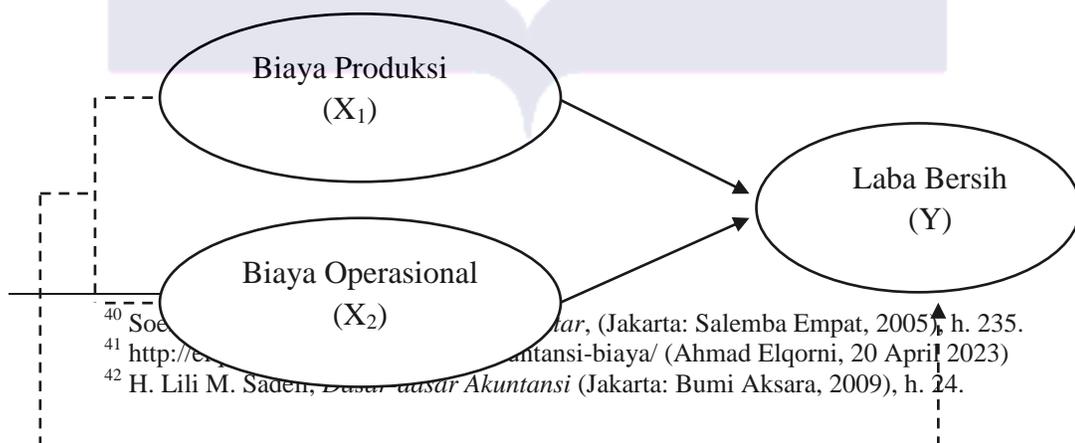
biaya kerugian. Laba bersih didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dan biaya.<sup>40</sup>

Hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih sesuai dengan pengertian biaya menurut Harnanto dan Zulkifli adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba.<sup>41</sup> selain itu, biaya juga dapat dikatakan sebagai pengeluaran yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan.<sup>42</sup>

Tujuan dalam menjalankan perusahaan yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan harus memiliki target laba yang jelas untuk periode selanjutnya khususnya untuk perusahaan yang berorientasi pada laba. Dengan adanya target laba, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menentukan anggaran biaya operasional untuk periode yang akan datang. Begitu pula dalam penggunaan biaya operasional.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah hubungan antar variabel yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang telah dilakukan. penelitian ini akan menguji Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada CV. Anato Group yang digambarkan sebagai berikut:



—→ Parsial

- - -→ Simultan

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiono (2017), Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>43</sup> Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah anggapan sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas. Maka berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pikir yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group
- H<sub>2</sub> : Diduga bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group
- H<sub>3</sub> : Diduga bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada CV. Anato Group

---

<sup>43</sup> Muhammad Darwin, Marianne Reynelda Mamondol, and dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal.83

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Paradigma kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional (*traditional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental*), atau empiris (*empiricist*). Pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.<sup>44</sup>

Jenis penelitian atau metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan dua variabel atau lebih.<sup>45</sup> Terkadang ada juga yang menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>46</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini penulis memilih perusahaan CV. Anato Group yang terletak di kelurahan Data, kec. Duampanua, kab. Pinrang di sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

###### 2. Waktu Penelitian

Jangka waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan atau 60 hari setelah melakukan seminar proposal dan mendapat surat izin Penelitian.

---

<sup>44</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017), h. 9.

<sup>45</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 8

<sup>46</sup> ugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : CV. Alfabeta, 1999), h. 7

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Selain itu, populasi juga dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Anato Group.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang diperoleh dari CV. Anato Group 5 tahun dari tahun 2020-2022. Dalam penelitian menggunakan purposive sample atau sampel bertujuan. Oleh karena itu data yang digunakan berupa data selama 3 tahun. Dengan adanya data keuangan perusahaan selama 3 tahun maka pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan tersebut dapat dihitung dengan hasil yang lebih optimal.<sup>48</sup> Pengumpulan data dari data keuangan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar,

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung : CV. Alfabeta, 1999), h. 80.

<sup>48</sup> Syarul Alim, BAB III *Metode Penelitian*. [www.google.com](http://www.google.com) (JAKarta 27 Mei 2013)

majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa informasi data keuangan CV Anato Group.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.<sup>49</sup> Definisi operasional variabel adalah pengertian dari variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam objek yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data berdasarkan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dari variabel terikat.

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya adanya perubahan pada variabel (terikat). Variabel bebas/independent dalam penelitian ini ada dua yaitu biaya produksi ( $X_1$ ) dan biaya operasional ( $X_2$ ).

- a. Biaya produksi ( $X_1$ ) adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap dijual. Adapun indikator dari biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung (*direct materials*), biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya operasional ( $X_2$ ) adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Adapun indikator dalam biaya operasional yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum.

##### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini yaitu laba bersih ( $Y$ ). laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi

---

<sup>49</sup>Muhammad Kamal Zubair and dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 28

biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Adapun indikator laba bersih yaitu total pendapatan – (total biaya produksi + biaya operasional + biaya non operasional + pajak).

#### **F. Intrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh.<sup>50</sup> Untuk menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis maka diperlukan data yang mendukung, untuk memperoleh data lengkap diperlukan suatu metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, karena hal ini dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisa Data Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Tujuan analisa adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>51</sup> Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan program EViews versi 12.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi terdiri dari mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan sum.<sup>52</sup> Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang

---

<sup>50</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian KUANTITATIF*, Edisi Pertama, Prenadamedia Grup, Jakarta 2013

<sup>51</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 78.

<sup>52</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 127.

belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah diinterpretasikan informasi mengenai keadaan variabel tersebut.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan jumlah data, rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional serta variabel dependen yaitu laba bersih. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam bukunya “Statistika Untuk Penelitian”, mengemukakan bahwa: “Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linear atau asumsi klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linear Unbased Estimation (BLUE)*. Adapun kriteria persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memenuhi disistribusi normal atau

---

<sup>53</sup> Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2019), h. 6.

mendekati normal. Dalam melakukan penelitian kuantitatif data sampel haruslah normal sebagai bukti empiris bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengujian normalitas dengan uji Jarque-Bera (JB) dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan (Ghozali & Ratmono, 2013) :

- a. Jika nilai probability  $JB > 0,05$  maka data dinyatakan normal.
- b. Jika nilai probability  $JB < 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.<sup>54</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dengan variance inflation factor (VIF), atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI) untuk korelasi Pearson antara variabel-variabel bebas. Fungsinya mendapatkan informasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.<sup>55</sup> Adapun dasar pengambilan uji multikolinieritas ada dua yaitu :

- Melihat nilai tolerance : jika nilai tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya Tidak terjadi multikolinieritas.
- Melihat nilai VIF : jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

<sup>54</sup> Zulaika Matondang & Hamni Fadilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. (Medan: Merdeka Kreasi Group. 2021)

<sup>55</sup> Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Deepublish Hal 89-90.

tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitasnya.<sup>56</sup> Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan Heteroskedasticity test : white yaitu apabila  $\text{Prob Obs*Square} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika  $\text{Prob Obs*Square} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.<sup>57</sup>

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adalah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.<sup>58</sup>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara

<sup>56</sup> Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoror.

<sup>57</sup> Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. AZKA PUSTAKA, 2021.

<sup>58</sup> Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), h. 340.

individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probability (signifikansi)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai probability (signifikansi)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat.<sup>59</sup> Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik F sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probability (Signifikansi)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probability (Signifikansi)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>59</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 112.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

CV. Anato Group adalah perusahaan yang bergerak di bidang pabrik batu dan didirikan pada tahun 2013. CV. Anato Group beralamat di kelurahan data kecamatan duampanua kabupaten pinrang. Produk yang dihasilkan perusahaan ini yaitu batu gunung, kerikil, timbunan, dan abu batu. Jenis pekerjaan yang ada dalam perusahaan ini yaitu manajer, kasir, operator loader, karyawan amp mixing plt, karyawan pabrik, dan sopir. Adapun sumber pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan ini yaitu dari hasil penjualan dan hasil penyewaan alat perusahaan. Adapun motto dari CV. Anato Group adalah Utamakan Sholat dan keselamatan Kerja.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan CV. Anato Group. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data keuangan CV. Anato Group, dimana sampel pada penelitian ini adalah data keuangan perusahaan periode 2020-2022.

**Tabel 4.1**

**Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Laba Bersih CV. Anato Group  
Periode 2020-2022**

Periode		Biaya Produksi (X1)	Biaya Operasional (X2)	Laba Bersih (Y)
Tahun	Bulan			
2020	1	Rp 64.715.000	Rp 56.322.000	Rp 59.517.691
	2	Rp 44.900.000	Rp 54.959.000	Rp 43.030.691
	3	Rp 52.560.000	Rp 70.030.000	Rp 53.714.691
	4	Rp 53.775.000	Rp 54.064.000	Rp 88.027.691
	5	Rp 42.645.000	Rp 38.082.000	Rp 14.004.691
			Rp 47.050.000	Rp 54.525.000

	6			
	7	Rp 68.190.000	Rp 55.334.000	Rp 180.869.691
	8	Rp 62.955.000	Rp 56.388.000	Rp 152.510.691
	9	Rp 52.640.000	Rp 75.266.000	Rp 246.183.691
	10	Rp 68.105.000	Rp 77.045.000	Rp 299.513.691
	11	Rp 61.995.000	Rp 72.395.000	Rp 218.544.691
	12	Rp 50.215.000	Rp 65.040.000	Rp 154.776.691
2021	1	Rp 45.195.000	Rp 55.460.000	Rp 189.709.778
	2	Rp 46.440.000	Rp 69.390.000	Rp 169.138.778
	3	Rp 58.480.000	Rp 63.060.000	Rp 194.799.778
	4	Rp 45.324.000	Rp 50.574.000	Rp 236.121.778
	5	Rp 45.390.000	Rp 53.664.000	Rp 130.145.778
	6	Rp 57.295.000	Rp 47.410.000	Rp 263.119.778
	7	Rp 67.560.000	Rp 78.740.000	Rp 261.949.778
	8	Rp 45.645.000	Rp 57.515.000	Rp 232.027.778
	9	Rp 65.080.000	Rp 53.684.000	Rp 215.770.778
	10	Rp 65.955.000	Rp 65.075.000	Rp 331.189.778
	11	Rp 61.805.000	Rp 52.102.000	Rp 374.052.778
	12	Rp 53.730.000	Rp 79.640.000	Rp 292.876.778
2022	1	Rp 58.050.000	Rp 52.427.000	Rp 172.213.035
	2	Rp 65.865.000	Rp 56.504.000	Rp 196.251.035
		Rp 43.050.000	Rp 64.965.000	Rp 138.740.035

3			
4	Rp 45.025.000	Rp 61.075.000	Rp 169.383.035
5	Rp 73.850.000	Rp 63.030.000	Rp 208.205.035
6	Rp 70.510.000	Rp 81.161.000	Rp 330.474.035
7	Rp 60.795.000	Rp 76.955.000	Rp 192.688.035
8	Rp 66.770.000	Rp 81.815.000	Rp 337.335.035
9	Rp 69.664.000	Rp 74.035.000	Rp 508.747.035
10	Rp 70.955.000	Rp 88.980.000	Rp 727.897.035
11	Rp 78.355.000	Rp 82.472.000	Rp 460.925.035
12	Rp 61.655.000	Rp 52.245.000	Rp 321.660.035

*Sumber : Data Keuangan CV. Anato Group, Data Diolah, 2024*

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Satistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai N, Minimum, Maximum dan standar deviasi. Adapun maksud dari N yaitu menunjukkan banyaknya jumlah data, kemudian minimum menunjukkan jumlah terendah atau data terkecil pada setiap variabel. Maximum sendiri menunjukkan jumlah tertinggi atau data terbesar pada setiap variabel. Mean menunjukkan nilai rata-rata pada data setiap variabel. Dan standar deviasi merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada setiap variabel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai mean.

Berikut hasil uji statistik deskriptif menggunakan program EViews 12 :

Tabel 4.2

Date: 01/18/24 Time: 22:35  
Sample: 2020M01 2022M12

	X1	X2	Y
Mean	58116333	63650778	2.31E+08
Median	59637500	62052500	2.02E+08
Maximum	78355000	88980000	7.28E+08
Minimum	42645000	38082000	14004691
Std. Dev.	10199496	12115173	1.38E+08
Skewness	-0.020730	0.259093	1.415830
Kurtosis	1.786946	2.176887	6.167761
Jarque-Bera Probability	2.209829 0.331239	1.419046 0.491879	27.07951 0.000001
Sum	2.09E+09	2.29E+09	8.31E+09
Sum Sq. Dev.	3.64E+15	5.14E+15	6.69E+17
Observations	36	36	36

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

*Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024*

Tabel 4.2 tentang uji Statistik Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah :

1. variabel biaya produksi (X1), dari tabel di atas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum Rp 42.645.000 sedangkan nilai maksimum sebanyak Rp 78.355.000 dan rata-rata biaya produksi sebanyak Rp 58.116.333 dan standar deviasi data adalah 10.199.496. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi setiap bulannya relatif rendah karena melihat dekatnya antara nilai rata-rata dengan nilai minimum. Sementara nilai pada standar deviasi atau persebaran data pada variabel biaya produksi lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean.
2. variabel biaya operasional (X2), dari tabel di atas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum Rp 38.082.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 88.980.000 dan rata-rata biaya operasional sebesar Rp 63.650.778 dan standar deviasi data integritas adalah 12.115.173. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional setiap bulannya relatif tinggi karena melihat dekatnya antara

nilai rata-rata dengan nilai maksimum. Sementara nilai pada standar deviasi atau persebaran data pada variabel biaya operasional lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean.

3. variabel laba bersih (Y), dari tabel di atas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum Rp 14.004.691 sedangkan nilai maksimum sebanyak Rp 727.897.035 dan rata-rata laba bersih sebanyak Rp 230.965.585 dan standar deviasi integritas adalah 138.247.429. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih setiap bulannya relatif rendah atau kecil karena melihat dekatnya antara nilai rata-rata dengan nilai minimum. Sementara nilai pada standar deviasi atau persebaran data pada variabel laba bersih lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisa regresi yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

PAREPARE

### Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persamaan model regresi yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = -346145138.486 + 5,83512711431 X_1 + 3,73906712603 X_2 + 118019514,642$$

1. Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar -346145138,486. Nilai  $\beta_1$  yang merupakan koefisien regresi dari  $X_1$  (biaya produksi) sebesar 5,83512711431 mempunyai arti bahwa semakin tinggi biaya produksi atau bila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 5,835 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
2. Nilai  $\beta_2$  yang merupakan koefisien regresi dari  $X_2$  (biaya operasional) sebesar 3,73906712603 mempunyai arti bahwa semakin tinggi biaya operasional atau bila terjadi peningkatan biaya operasional sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan biaya operasional sebesar 3,739 satuan dengan asumsi variabel lainnya

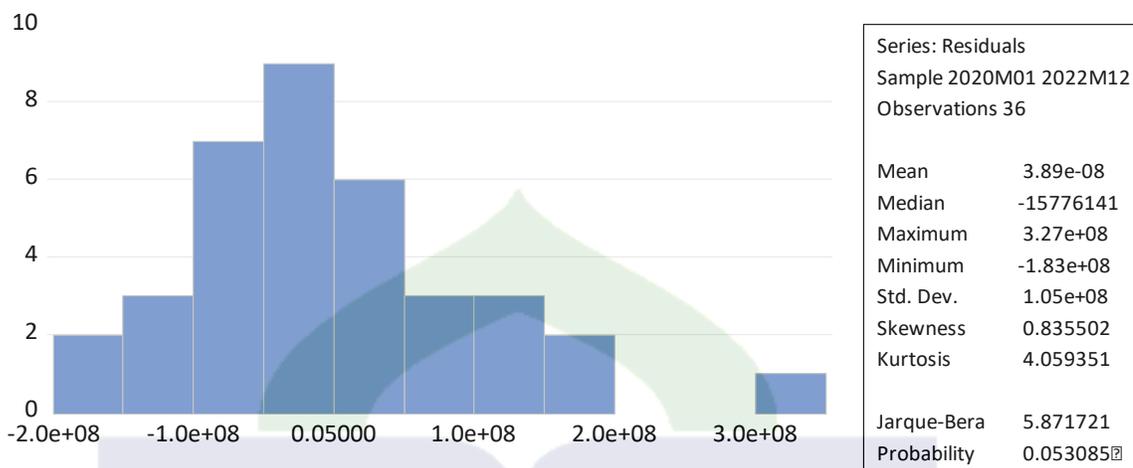
Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/18/24 Time: 22:42  
Sample: 2020M01 2022M12  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.46E+08	1.18E+08	-2.932948	0.0061
X1	5.835127	2.028148	2.877072	0.0070
X2	3.739067	1.707453	2.189851	0.0357
R-squared	0.425929	Mean dependent var		2.31E+08
Adjusted R-squared	0.391137	S.D. dependent var		1.38E+08
S.E. of regression	1.08E+08	Akaike info criterion		39.91048
Sum squared resid	3.84E+17	Schwarz criterion		40.04244
Log likelihood	-715.3887	Hannan-Quinn criter.		39.95654
F-statistic	12.24210	Durbin-Watson stat		1.978410
Prob(F-statistic)	0.000105			

tetap atau konstan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat melalui uji normal berikut ini :

### Hasil Uji Normalitas

**Gambar 4.1**

*Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,05 yang berarti  $\geq 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dengan kata lain lolos dalam pengujian normalitas.

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mendapatkan informasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Variance Inflation Factors  
Date: 01/18/24 Time: 23:33  
Sample: 2020M01 2022M12  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.39E+16	43.09000	NA
X1	4.113384	44.26685	1.287037
X2	2.915395	37.82748	1.287037

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

*Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024*

Tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas dimana masing-masing variabel VIF sebesar 1,287037 yang artinya tidak lebih dari 10,00 atau dapat diartikan bahwa nilai  $VIF < 10,00$ . dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi linear berganda dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas sehingga memenuhi

salah satu persyaratan dalam pengujian asumsi klasik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.752481	Prob. F(5,30)	0.1531
Obs*R-squared	8.137953	Prob. Chi-Square(5)	0.1488
Scaled explained SS	10.46014	Prob. Chi-Square(5)	0.0632

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* (variasi) dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan heterokedastisitas dengan heteroskedasticity test white, jika nilai Probability Obs\* R-square lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Probability Obs\* R-square lebih dari nilai 0,05 maka indikasinya adalah tidak ada gejala heterokedastisitas.<sup>60</sup>

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

*Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024*

Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai Obs\*R-square sebesar  $0,1488 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk

<sup>60</sup> Kanusta, M. (2002). Gerakan Literasi dan Minat Baca . CV. AZKA PUSTAKA, 2021.

memprediksi laba bersih berdasarkan Masukan variabel biaya operasional dan biaya produksi.

#### 4) Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi dalam pengujian ini menggunakan Durbin-Watson. Dengan ketentuan bahwa jika nilai Durbin-Watson terletak antara  $du$  sampai dengan  $(4-du)$  atau nilai  $du < \text{Durbin Watson} < (4-du)$ . Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi.

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

*Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024*

Tabel 4.6 diatas memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,978410. Dan nilai  $du$  dapat dicari pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan  $k(2)$  dan  $N(36)$  dengan signifikansi 5%. Maka di peroleh nilai  $du$  sebesar 1,587. Sedangkan nilai dari  $4-du$  yaitu  $4 - 1,587$  menghasilkan nilai sebesar 2,413. Sehingga diperoleh hasil akhir dari uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yaitu  $du (1,587) < \text{Durbin Watson} (1,978410) < 4-du (2,413)$ . Maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yang diperoleh bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara  $du$  sampai dengan  $4-du$ , berarti tidak ada gejala autokorelasi.

Pengujian autokorelasi juga dapat dilakukan menggunakan serial correlation LM

Mean dependent var	2.31E+08
S.D. dependent var	1.38E+08
Akaike info criterion	39.91048
Schwarz criterion	40.04244
Hannan-Quinn criter.	39.95654
Durbin-Watson stat	1.978410

Test. Adapun dasar pengambilan keputusan autokorelasi dengan serial correlation LM test, jika nilai Probability Obs\* R-square lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Probability Obs\* R-square lebih dari nilai 0,05 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.7**

R-squared	0.425929
Adjusted R-squared	0.391137
S.E. of regression	1.08E+08
Sum squared resid	3.84E+17
Log likelihood	-715.3887
F-statistic	12.24210
Prob(F-statistic)	0.000105

#### Hasil Uji Autokorelasi

*Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024*

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai probability Obs\*R-Square sebesar 0,0664 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.188650	Prob. F(2,31)	0.0750
Obs*R-squared	6.142306	Prob. Chi-Square(2)	0.0664

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*Sumber Data : Hasil Output EViews Versi 12, Data Diolah 2024*

Tabel 4.8 di atas diketahui nilai adjusted R-squared sebesar 0,391137 artinya korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (biaya produksi dan biaya operasional) terhadap variabel Y (laba bersih) sebesar 0,391137. Ini berarti terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, karena nilainya berkisar antara 0-1.

Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,391137. Hal ini menunjukkan bahwa secara Bersama-sama variabel  $X_1$  (biaya produksi) dan  $X_2$  (biaya operasional) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (laba bersih) yaitu sebesar 39,1137% sedangkan sisanya 60,8863% (100% - 39,1137%) adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b. Uji Parsial ( Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independent secara individu terhadap variabel dependen.<sup>61</sup> Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas (signifikan)  $< 0,05$ , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independent terdapa variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai probabilitas (signifikan)  $> 0,05$ , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen.

Untuk nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2 ; 36 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025 ; 33)$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

keterangan :

n : Jumlah sampel

k : jumlah variabel

<sup>61</sup> Imam, G. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

**Tabel 4.9****Hasil Uji Parsial (Uji t)**

*Sumber Data : Hasil Output SPSS Versi 26, Data diolah 2024*

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) :

a) Biaya Produksi

Hasil dari Uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,877072. Sementara nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 2,035. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,877072 > 2,035$ ) dan jika dilihat dari nilai probabilitas (signifikan) menunjukkan angka sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ).

Dengan demikian  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel biaya produksi

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/18/24 Time: 22:42  
Sample: 2020M01 2022M12  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.46E+08	1.18E+08	-2.932948	0.0061
X1	5.835127	2.028148	2.877072	0.0070
X2	3.739067	1.707453	2.189851	0.0357

berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group.

b) Biaya Operasional

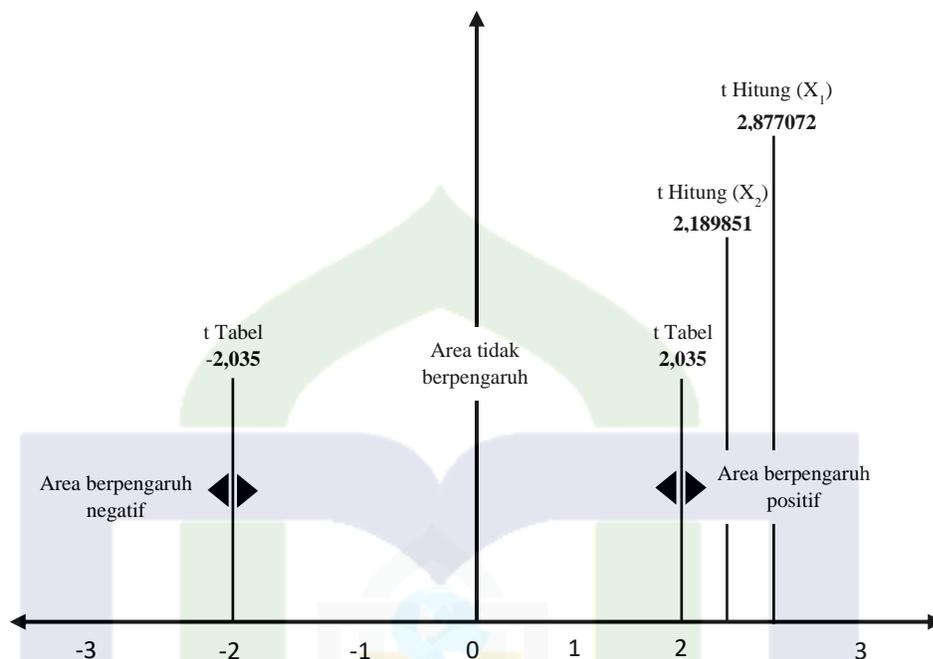
Hasil dari Uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,189851. Sementara nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 2,035. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,189851 > 2,002$ ) dan jika dilihat dari nilai probabilitas (signifikan) menunjukkan angka sebesar 0,0357 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,0357 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group.

Cara efektif dan mudah untuk membandingkan hasil Uji Parsial (Uji  $t$ )  $t$  hitung dan  $t$  tabel salah satu caranya adalah dengan menggunakan kurva perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Dengan menggunakan kurva perbandingan maka dapat dengan mudah diketahui arah pengaruh dari variabel  $X$  (variabel independent) terhadap variabel  $Y$  (variabel dependen), apakah berpengaruh ke arah positif atau berpengaruh ke arah negative.

Perbandingan nilai  $t$  dengan kurva dalam pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



### Perbandingan Nilai t hitung dan t tabel dengan kurva



**Gambar 4.2**

Gambar 4.2 di atas menggambarkan dengan jelas arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dilihat dari nilai t hitung, dengan t hitung dari variabel biaya produksi ( $X_1$ ) berada di area berpengaruh secara positif. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih pada CV. Anato Group. Dan t hitung variabel biaya operasional ( $X_2$ ) juga berada pada area berpengaruh positif, sehingga variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih pada CV. Anato Group.

#### c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai probabilitas f-statistik (signifikansi)  $< 0,05$  maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan nilai probabilitas f-statistik

(signifikansi)  $> 0,05$  maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk nilai F tabel dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$F \text{ tabel} = (k ; n - k)$$

$$F \text{ tabel} = (2 ; 36 - 2)$$

$$F \text{ tabel} = (2 ; 34)$$

$$F \text{ tabel} = 3,32$$

Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.425929	Mean dependent var	2.31E+08
Adjusted R-squared	0.391137	S.D. dependent var	1.38E+08
S.E. of regression	1.08E+08	Akaike info criterion	39.91048
Sum squared resid	3.84E+17	Schwarz criterion	40.04244
Log likelihood	-715.3887	Hannan-Quinn criter.	39.95654
F-statistic	12.24210	Durbin-Watson stat	1.978410
Prob(F-statistic)	0.000105		

*Sumber Data : Hasil Output SPSS Versi 26, Data diolah 2024*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 12,24210. Sementara nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,32. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $12,24210 > 3,18$ ) dan jika dilihat dari nilai probabilitas f-statistik (signifikan) menunjukkan angka sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group ?

Menurut L. Gayle Rayburn (1995,27) "*Production costs include the direct material, direct labor, and factory overhead incurred to produce a good or service*". Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian

biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif.<sup>62</sup> Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan laba yang dapat diupayakan oleh perusahaan dengan penggunaan biaya produksi yang secara efektif dapat dilakukan perusahaan agar tidak terjadi pemborosan dan tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh.

Hasil dari Uji t biaya produksi berdasarkan dari tabel 4.9 terlihat bahwa hasil uji t untuk variabel biaya produksi menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Selain itu, nilai signifikansi dari variabel biaya produksi juga lebih kecil dari nilai yang ditentukan yakni 0,05. Dengan demikian Hipotesis ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan kurva perbandingan t hitung pada gambar 4.2 dimana menggambarkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Ini berarti bahwa adanya perubahan dalam variabel biaya produksi dapat dihubungkan dengan perubahan positif dalam laba bersih. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel biaya produksi berkorelasi positif dengan perubahan dalam laba bersih.

Berdasarkan pengujian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi akan mempengaruhi laba bersih atau semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena perusahaan telah mengeluarkan biaya produksi atau mengelola biaya produksi dengan efektif dengan tetap memperhatikan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan penjualan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Zainah Ramadhan dengan judul penelitian pengaruh biaya produksi dan biaya

---

<sup>62</sup> L. Gayle Rayburn. Cost Accounting. Sixth edition. Higher Education Group. 1995.

operasional terhadap laba bersih (kasus perusahaan industry manufaktur sector industry barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Dimana hasil dari pengujian statistic menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh sehingga biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan rokok, adapun hasil nilai korelasi sebesar 1,034 termasuk kategori “sangat kuat” dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan laba bersih.<sup>63</sup>

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini karena hasil yang diperoleh sama sama mengindikasikan bahwa biaya produksi dan laba bersih searah. Dengan demikian hubungan searah atau berbanding lurus mengindikasikan bahwa kenaikan (atau penurunan) dalam satu variabel akan disertai dengan kenaikan (atau penurunan) dalam variabel lainnya. Dengan kata lain, ketika biaya produksi meningkat, laba bersih cenderung meningkat, dan apabila biaya produksi menurun maka laba bersih juga akan menurun.

Berbeda dengan hasil penelitian ini dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh zainnah Ramadhan, justru pada penelitian yang dilakukan oleh Aditya Ahmad Fathony dan Yulianti Wulandari dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (2020) justru tidak sejalan dengan penelitian ini dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, serta nilai signifikansi variabel biaya produksi lebih besar dari ketetapan nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.<sup>64</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Ahmad Fathony dan Yulianti Wulandari

---

<sup>63</sup> Fadillah Zainnah Ramadhan. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) )”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2018.

<sup>64</sup> Endang Susilawati. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba (Studi Perusahaan Rokok PT Gudang Garam TBK Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017)”. Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. Vol. II, No.1, Maret 2019.

mengindikasikan bahwa besar kecilnya biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya perolehan laba bersih pada perusahaan tersebut.

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa pada perusahaan CV. Anato group menunjukkan rata-rata penggunaan biaya produksi setiap bulannya masih terbilang relatif rendah. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian dari uji analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran setiap bulannya lebih mendekati jumlah minimum biaya produksi.

Rata-rata pengeluaran CV. Anato Group mendekati jumlah minimum biaya produksi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan CV. Anato Group sedang berusaha untuk menjaga efisiensi biaya, mungkin dengan mencari cara untuk mengurangi pengeluaran dan memaksimalkan laba bersih. Efisiensi biaya memang sangatlah penting.

2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Anato Group ?

Menurut Supriyono (2000:185) biaya operasional merupakan suatu pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang hakekatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun.<sup>65</sup> Biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Jopie Jusuf (2014:41) dalam casmadi (2019) biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi aktivitas perusahaan, maka semakin meningkat biaya operasionalnya. Biaya operasional dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya pemasaran atau biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Semakin meningkatnya aktifitas suatu perusahaan dapat mengakibatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan juga akan meningkat.

Hasil dari Uji t biaya operasional diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t tabel, selain itu jika dilihat dari nilai signifikansi variabel biaya operasional menunjukkan angka sebesar lebih kecil dari nilai ketetapan signifikan yakni 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung dan t tabel serta dasar penetapan nilai signifikan maka hipotesis ( $H_2$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Gambar 4.2 dengan jelas menggambarkan bahwa nilai t hitung dari variabel biaya operasional ( $X_1$ ) berada di area berpengaruh secara positif. ini dapat diartikan bahwa dalam konteks uji hipotesis, ada indikasi bahwa variabel biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap variabel yang diukur yaitu variabel laba bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif

---

<sup>65</sup> R.A. Supriyono, "Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)", Edisi II, Yogyakarta : BPFE. 2004. hlm. 185.

terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam variabel biaya operasional berhubungan dengan perubahan yang cenderung searah.

Berdasarkan pengujian dan teori diatas dalam penelitian ini biaya operasional menunjukkan hasil yang searah dengan laba bersih, jika biaya operasional naik maka akan meningkatkan laba bersih. Karena disebabkan oleh beberapa hal seperti biaya pemasaran, jika biaya pemasaran dalam biaya operasional naikkarena untuk meningkatkan penjualan maka akan berdampak terhadap laba bersih, atau seperti yang diketahui bahwa laba bersih merupakan selisih antara laba kotor dan biaya pajak. Jika laba kotor perusahaan besar namun biaya pajaknya kecil maka akan mempengaruhi laba bersih dan sebaliknya jika laba kotor perusahaan kecil, namun biaya pajaknya besar maka laba bersih akan kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Achmad Fathony dan Yuliyanti Wulandari dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara VIII (2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t biaya operasional memperoleh t hitung lebih besar dari t tabel dan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.<sup>66</sup> Dengan demikian bahwa apabila terjadi peningkatan biaya operasional juga akan diikuti dengan peningkatan laba bersih pada PT perkebunan Nusantara VIII.

Hasil penelitian pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa pada perusahaan CV. Anato group menunjukkan rata-rata penggunaan biaya operasional setiap bulannya masih terbilang relatif tinggi. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian dari uji analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran setiap bulannya lebih mendekati jumlah maksimum biaya operasional.

---

<sup>66</sup> Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD. Yulianti Wulandari, S.Ak. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII". Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 11. No. 1. hlm 43-54.

Hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba.<sup>67</sup>

3. Apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada CV. Anato Group ?

Hasil dari uji F variabel biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, diketahui nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan jika dilihat dari nilai signifikan menunjukkan nilai lebih kecil dari. Dengan demikian  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional pada CV. Anato Group mampu untuk mempengaruhi perolehan laba bersih pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. Casmadi dan Irfan Azis dengan judul Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa biaya produksi dan operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.<sup>68</sup>

Hasil penelitian pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa pada perusahaan CV. Anato group menunjukkan rata-rata pendapatan laba bersih setiap bulannya masih terbilang relatif rendah. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian dari uji analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih setiap bulannya lebih mendekati jumlah minimum dari laba bersih. Dengan demikian melihat hasil dari laba bersih yang di peroleh pada CV. Anato Group terbilang

---

<sup>67</sup> <http://elqorni.wordpress.com/tag/akuntansi-biaya/> (Ahmad Elqorni, 20 April 2023)

<sup>68</sup> Y. Casmadi, Irfan Azis. " Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk". Jurnal Akuntansi. No. 01. 2019.

masih rendah, agar kiranya pimpinan perusahaan agar lebih mengoptimalkan atau menekan penggunaan biaya baik dari segi biaya produksi atau biaya operasional.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan bahwa meski penggunaan biaya produksi relatif rendah namun di lain sisi penggunaan biaya operasional masih terbilang tinggi sehingga berdampak pada perolehan laba bersih bersih setiap bulan masih terhitung rendah. Oleh karenanya diperlukan lagi penekanan biaya operasional agar perolehan laba bisa lebih maksimal.

Penekanan biaya yang sebaiknya dilakukan di perusahaan CV. Anato Group seharusnya tidak hanya pada biaya produksi dan biaya operasional saja. Karena pada hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti, bahwa pengaruh antara variabel biaya produksi dan variabel biaya operasional terhadap variabel laba bersih pada CV. Anato Group berkisar 39,1137%. Hal demikian menandakan bahwa masih ada sekitar 60,8863% dari faktor lain yang kemudian mempengaruhi perolehan laba bersih pada perusahaan CV. Anato Group.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada suatu perusahaan dapat meliputi beberapa hal diantaranya seperti biaya, harga jual, volume penjualan dan jumlah produksi<sup>69</sup> serta masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian laba yang lebih optimal.

Tercapainya laba yang optimal, tentulah kesejahteraan suatu perusahaan akan terjamin. Bahkan dalam islam sendiri telah dijelskan tentang pencapaian laba yang terkandung dalam surah Asy-Syura (26) : 20 yang berbunyi sebagai berikut :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي  
الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Terjemahnya :

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia

<sup>69</sup> Mulyadi 2011. Sistem Akuntansi, Jakarta, Salemba Empat.

kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagiapun di akhirat”.<sup>70</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar dapat memperoleh laba yang optimal maka pengusaha harus selalu mengingat Allah SWT. Karena pada dasarnya Allah SWT. Selalu mengabdikan permohonan hamba-hambanya, ketika tujuan hidup manusia untuk mencapai kesuksesan di akhirat. Begitupun sebaliknya ketika tujuan hidup manusia hanya bertujuan untuk mencapai kesenangan dunia maka hanya keuntungan dunia yang diperoleh.

Motto pada CV. Anato Group yaitu “Utamakan Sholat dan Keselamatan Kerja”. Berdasarkan motto yang diterapkan pada perusahaan CV. Anato Group tentunya sejalan dengan ajaran islam yang dimana proses kegiatan di perusahaan tetap mengedepankan kewajiban yang harus di jalankan seseorang yang beragama islam.

Kuatnya pemahaman mengenai ajaran islam serta harusnya menunaikan kewajiban di perusahaan menjadi suatu kelebihan pada CV. Anato Group. Yang perlu di tingkatkan pada CV. Anato Group adalah dalam penekanan biaya yang di keluarkan dengan memperhatikan berbagai faktor-faktor lain tidak hanya variabel yang di teliti pada penelitian kali ini.

---

<sup>70</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al-Karim : Al Quran dan Termehannya*, hal. 368.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil analisis yang telah di bahas, maka penulis menyimpulkan hasil analisisnya sebagai berikut :

1. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih

Hasil dari Uji t diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan jika dilihat dari nilai signifikan biaya produksi lebih kecil dari 0,05. Arah pengaruh dari biaya produksi juga berada pada area berpengaruh positif. Dengan demikian  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

2. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih

Hasil dari Uji t diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan jika dilihat dari nilai signifikan menunjukkan angka sebesar yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

3. Biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih

Hasil dari uji F, diketahui nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan jika dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

#### B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran yang diharap dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain diluar dari variabel yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini, variabel lain yang dimaksudkan ialah pendapatan, volume penjualan, biaya pemasaran dan variabel lain yang dapat digunakan dalam pengujian terhadap laba bersih, sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk mendeskripsikan laba bersih.
3. Bagi CV. Anato Group, agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan dalam meningkatkan perolehan laba yang lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

*al-Qur'an Al karim*

- Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD. Yulianti Wulandari, S.Ak. *“Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII”*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 11. No. 1.
- Alva Samania Febriliani, Diana Maryana SE.,M.Si. *“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020”*. Jurnal Akuntansi. Vol. 14, No. 2, November 2021.
- Anwar Mansyur, *“Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA)”* (Skripsi, Fak.Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2011).
- Catur Susanto dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010).
- Desy Desky, *“Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”* (skripsi, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).
- Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), Edisi 16.
- Endang Susilawati. *“Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba (Studi Perusahaan Rokok PT Gudang Garam TBK Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017”*. Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. Vol. II, No.1, Maret 2019.
- Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017).
- Fadillah Zainnah Ramadhan. *“Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) )”*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2018.
- Fred R. David, *Startegic Management*, 12thedition (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009).

- Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016)”, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol . 8 No. 1, Maret 2018.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Jakarta: PT. Rasmindo. 2008
- H. Lili M. Sadeli, Dasar-dasar Akuntansi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Hanse dan Mowen, Managerial Accounting, 8 th edition (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009).
- Hartati . 2011. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada Hotel Safari Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- <http://elqorni.wordpress.com/tag/akuntansi-biaya/> (Ahmad Elqorni, 20 April 2023)
- Imam, G. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).
- James C Van Horne, et.al., Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2005).
- John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), Edisi 8.
- Jumirin dan Yesika Lubis. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol. 18.No. 2. 2018.
- Kanusta, M. (2002). Gerakan Literasi dan Minat Baca . CV. AZKA PUSTAKA, 2021.
- Laylan Syafina, Metode Penelitian Akuntansi, (Medan: Febi UINSU Press, 2019).
- Lukman Hidayat, Suhandi Salim. “Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan”. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 1, No. 2, Juli 2013.
- Mahyudi Khalid, “Muamalah dan Ekonomi Islam, <http://www.slideshare.net/emkay84/mei-pengeluaran-ekonomi-islam>. Diunduh pada 02 Desember 2020.

- Majalah Remaja, “Pengertian dan Penjelasan Operating Budget, <http://majalaremaja.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-penjelasan-operating.html?m=1>. Diunduh pada 02 Desember 2020.
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).
- Masta Sembiring, Siti Aisyah Siregar. “Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih”. Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. Vol. 2, No. 3, 2018.
- Merlindayani , Syarifuddin. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pada Pt.Pelni (Persero) Cabang Parepare”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2. No 2, oktober 2021.
- Muammar Khaddafi, et. al., Akuntansi Biaya, (Medan: Madenatera,2018).
- Muhammad Darwin, Marianne Reynelda Mamondol, and dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, (Jakarta: Aditya Media,2009).
- Mulyadi 2011. Sistem Akuntansi, Jakarta, Salemba Empat.
- Munawir,S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta:Liberty.
- M.Munandar, Budgeting: Perencanaan dan Penagawasan Kerja, (Yogyakarta: BPFE,2007).
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi.
- Nuraini Rasyid, Analisis Biaya Operasional. Riska Risnawati, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Biaya Bahan Bakar Minyak Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” (Skripsi, Fak. Ekonomi Universitas Widyatama, 2017).
- R.A.Supriyono, “Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)”, Edisi II, Yogyakarta : BPFE. 2004.
- Rismayanti. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar”. (Skripsi fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
- Rudianto, Penganggaran, (Jakarta: Erlangga, 2009).

- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005).
- Sugi Priharto, “Biaya Operasional, Pengertian dan Kategori, <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/biaya-operasional/>. Diunduh pada 02 Desember 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung : CV. Alfabeta, 1999).
- Supriyono 2012. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta, BPFE.
- Sutiman, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Gemilang Abadi”, dalam *Jurnal Madani*, Vol. 1 No. 2, September 2018.
- Syarul Alim, *BAB III Metode Penelitian*. [www.google.com](http://www.google.com) (Jakarta 27 Mei 2013)
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian KUANTITATIF*, Edisi Pertama, Prenadamedia Grup, Jakarta 2013
- Umar Juki, “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2008)
- Widi Winarso, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia”, dalam *Jurnal Ecodemica*, Vol. 11, No. 2, September 2014.
- Y. Casmadi, Irfan Azis.” *Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*”. *Jurnal Akuntansi*. No. 01. 2019.
- Zubair, Muhammad Kamal, and dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Zulaika Matondang & Hamni Fadilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. (Medan: Merdeka Kreasi Group. 2021)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4720/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
 KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SAFRIANI  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Buttu, 12 Februari 2001  
 NIM : 19.2900.057  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : DESA RAJANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. ANATO GROUP DI KELURAHAN DATA KEC DUAMPANUA KAB PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 27-Jul-23  
 Dekan,



Muztalifah Muhammaduny

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Dinas Penanaman modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang

 <p><b>PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG</b>  <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>  <b>UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>  <b>Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212</b></p>	
<p><b>KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG</b>  <b>Nomor : 503/0539/PENELITIAN/DPMTSP/08/2023</b>  <b>Tentang</b>  <b>REKOMENDASI PENELITIAN</b></p>	
<b>Menimbang</b>	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-07-2023 atas nama SAFRIANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
<b>Mengingat</b>	: 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
<b>Memperhatikan</b>	: 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0908/R/T.Teknis/DPMTSP/08/2023, Tanggal : 01-08-2023 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0541/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/08/2023, Tanggal : 01-08-2023
<b>M E M U T U S K A N</b>	
<b>Menetapkan</b>	: <b>KESATU</b> : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada : 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE 3. Nama Peneliti : SAFRIANI 4. Judul Penelitian : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. ANATO GROUP DI KELURAHAN DATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan 6. Sasaran/target Penelitian : PENGURUS / PEGAWAI CV. ANATO GROUP 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua
<b>KEDUA</b>	: Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-02-2024.
<b>KETIGA</b>	: Peneliti wajib mentaati dan melaksanakan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
<b>KEEMPAT</b>	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 01 Agustus 2023	
 <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <p>Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  <b>ANDI MIRANI, AP.,M.Si</b>  NIP. 197406031993112001  <b>Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP</b>  Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang</p> </div>	
<b>Biaya : Rp 0,-</b>	
    	
<p>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan <b>sertifikat elektronik</b> yang diterbitkan BSrE</p> <p style="text-align: center;"><b>DPMTSP</b></p>	

## Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Meneliti Dari CV. Anato Group

**PERUSAHAAN CV. ANATO GROUP**  
Alamat : Kelurahan Data, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

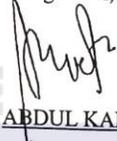
Nama : ABDUL KADIR  
Jabatan : Manajer Perusahaan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SAFRIANI  
Nim : 19.2900.057  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Desa Rajang, Kec. Lembang  
Judul : Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasioal Terhadap Laba Bersih Pada CV. Anato Group di Kelurahan Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitiandi Perusahaan CV. Anato Group dalam rangka penyusunan Skripsi pada tanggal 04 Agustus – 04 September 2023

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Data, 06 September 2023  
Mengetahui,  
  
ABDUL KADIR

**PAREPARE**

Lampiran 4 : Rekapitulasi Data Keuangan CV. Anato Group

Periode		Biaya Produksi (X1)	Biaya Operasional (X2)	Laba Bersih (Y)
Tahun	Bulan			
2020	1	Rp 64.715.000	Rp 56.322.000	Rp 59.517.691
	2	Rp 44900.000	Rp 54.959.000	Rp 43.030.691
	3	Rp 52.560.000	Rp 70.030.000	Rp 53.714.691
	4	Rp 53.775.000	Rp 54.064.000	Rp 88.027.691
	5	Rp 42.645.000	Rp 38.082.000	Rp 14.004.691
	6	Rp 47.050.000	Rp 54.525.000	Rp 148.644.691
	7	Rp 68.190.000	Rp 55.334.000	Rp 180.869.691
	8	Rp 62.955.000	Rp 56.388.000	Rp 152.510.691
	9	Rp 52.640.000	Rp 75.266.000	Rp 246.183.691
	10	Rp 68.105.000	Rp 77.045.000	Rp 299.513.691
	11	Rp 61.995.000	Rp 72.395.000	Rp 218.544.691
	12	Rp 50.215.000	Rp 65.040.000	Rp 154.776.691
2021	1	Rp 45.195.000	Rp 55.460.000	Rp 189.709.778
	2	Rp 46.440.000	Rp 69.390.000	Rp 169.138.778
	3	Rp 58.480.000	Rp 63.060.000	Rp 194.799.778
	4	Rp 45.324.000	Rp 50.574.000	Rp 236.121.778
	5	Rp 45.390.000	Rp 53.664.000	Rp 130.145.778
	6	Rp 57.295.000	Rp 47.410.000	Rp 263.119.778

	7	Rp 67.560.000	Rp 78.740.000	Rp 261.949.778
	8	Rp 45.645.000	Rp 57.515.000	Rp 232.027.778
	9	Rp 65.080.000	Rp 53.684.000	Rp 215.770.778
	10	Rp 65.955.000	Rp 65.075.000	Rp 331.189.778
	11	Rp 61.805.000	Rp 52.102.000	Rp 374.052.778
	12	Rp 53.730.000	Rp 79.640.000	Rp 292.876.778
2022	1	Rp 58.050.000	Rp 52.427.000	Rp 172.213.035
	2	Rp 65.865.000	Rp 56.504.000	Rp 196.251.035
	3	Rp 43.050.000	Rp 64.965.000	Rp 138.740.035
	4	Rp 45.025.000	Rp 61.075.000	Rp 169.383.035
	5	Rp 73.850.000	Rp 63.030.000	Rp 208.205.035
	6	Rp 70.510.000	Rp 81.161.000	Rp 330.474.035
	7	Rp 60.795.000	Rp 76.955.000	Rp 192.688.035
	8	Rp 66.770.000	Rp 81.815.000	Rp 337.335.035
	9	Rp 69.664.000	Rp 74.035.000	Rp 508.747.035
	10	Rp 70.955.000	Rp 88.980.000	Rp 727.897.035
	11	Rp 78.355.000	Rp 82.472.000	Rp 460.925.035
	12	Rp 61.655.000	Rp 52.245.000	Rp 321.660.035

## Lampiran 5 : Distribusi Nilai Durbin-Watson

**Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson**Level of Significance  $\alpha = 0,05$ 

n	k'=1		k'= 2		k'= 3		k'= 4		k'= 5	
	$d_L$	$d_U$								
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.21
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.15
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.10
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.06
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.02
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.99
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.96
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.94
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.92
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.90
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.89
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.88
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.86
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.85
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.84
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.83
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.83
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.82
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.81
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.81
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.80
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.80
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.80
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.79
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.79
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.79
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.78

Lampiran 6 : Distribusi Nilai t-tabel

### Distribusi Nilai t tabel

df	t <sub>0.10</sub>	t <sub>0.05</sub>	t <sub>0.025</sub>	t <sub>0.01</sub>	t <sub>0.005</sub>	df	t <sub>0.10</sub>	t <sub>0.05</sub>	t <sub>0.025</sub>	t <sub>0.01</sub>	t <sub>0.005</sub>
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636

## Lampiran 7 : Distribusi Nilai F-tabel

Distribution Nilai Tabel  $F_{0,05}$ 

## Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	$\infty$
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
$\infty$	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

## Lampiran 8 : Uji Statistik Deskriptif

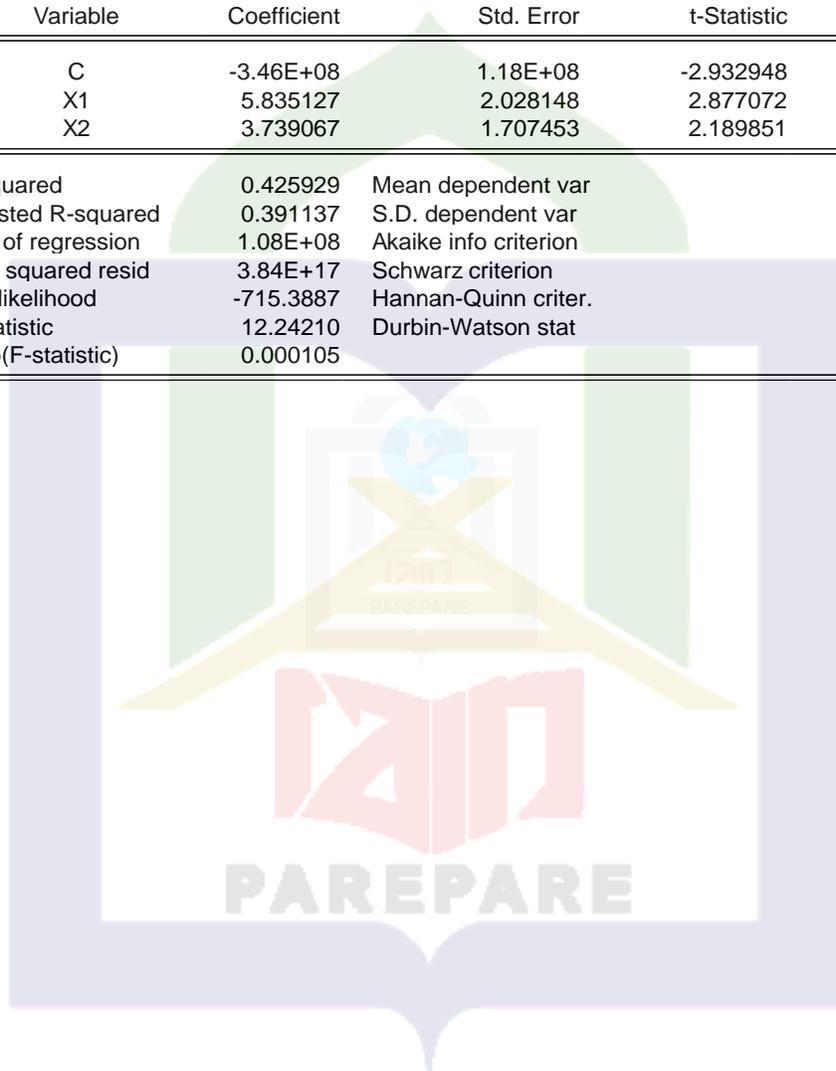
Date: 01/18/24 Time: 22:35  
 Sample: 2020M01 2022M12

	X1	X2	Y
Mean	58116333	63650778	2.31E+08
Median	59637500	62052500	2.02E+08
Maximum	78355000	88980000	7.28E+08
Minimum	42645000	38082000	14004691
Std. Dev.	10199496	12115173	1.38E+08
Skewness	-0.020730	0.259093	1.415830
Kurtosis	1.786946	2.176887	6.167761
Jarque-Bera Probability	2.209829 0.331239	1.419046 0.491879	27.07951 0.000001
Sum	2.09E+09	2.29E+09	8.31E+09
Sum Sq. Dev.	3.64E+15	5.14E+15	6.69E+17
Observations	36	36	36

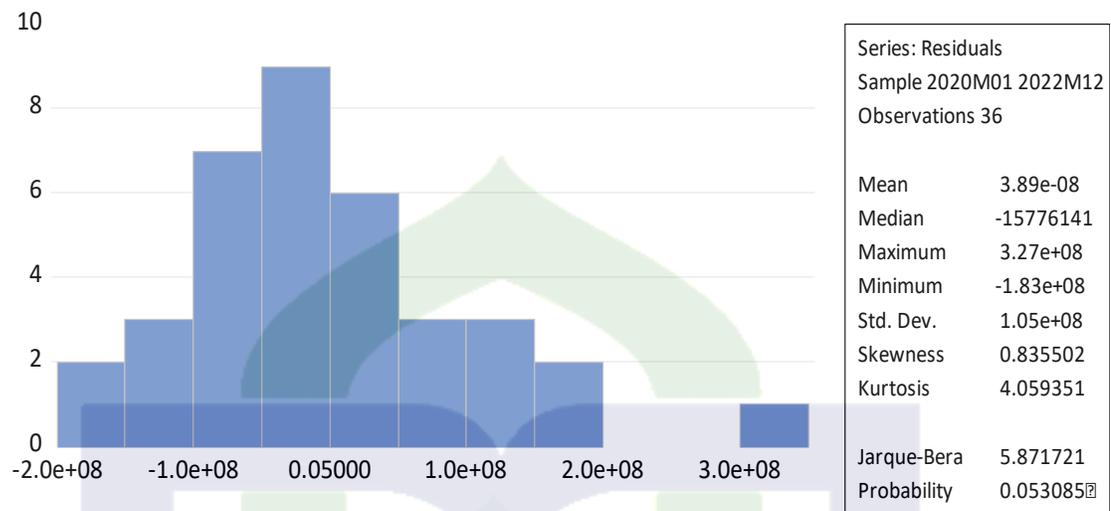
## Lampiran 9 : Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/18/24 Time: 22:42  
 Sample: 2020M01 2022M12  
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.46E+08	1.18E+08	-2.932948	0.0061
X1	5.835127	2.028148	2.877072	0.0070
X2	3.739067	1.707453	2.189851	0.0357
R-squared	0.425929	Mean dependent var		2.31E+08
Adjusted R-squared	0.391137	S.D. dependent var		1.38E+08
S.E. of regression	1.08E+08	Akaike info criterion		39.91048
Sum squared resid	3.84E+17	Schwarz criterion		40.04244
Log likelihood	-715.3887	Hannan-Quinn criter.		39.95654
F-statistic	12.24210	Durbin-Watson stat		1.978410
Prob(F-statistic)	0.000105			



## Lampiran 10 : Uji Normalitas



Variance Inflation Factors  
Date: 01/18/24 Time: 23:33  
Sample: 2020M01 2022M12  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.39E+16	43.09000	NA
X1	4.113384	44.26685	1.287037
X2	2.915395	37.82748	1.287037

Lampiran 11 : Uji Multikolinieritas



Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.752481	Prob. F(5,30)	0.1531
Obs*R-squared	8.137953	Prob. Chi-Square(5)	0.1488
Scaled explained SS	10.46014	Prob. Chi-Square(5)	0.0632

Lampiran 12 : Uji Heteroskedastisitas



---

---

Mean dependent var	2.31E+08
S.D. dependent var	1.38E+08
Akaike info criterion	39.91048
Schwarz criterion	40.04244
Hannan-Quinn criter.	39.95654
Durbin-Watson stat	1.978410

---

---

Lampiran 13 : Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson



Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.188650	Prob. F(2,31)	0.0750
Obs*R-squared	6.142306	Prob. Chi-Square(2)	0.0664

Lampiran 14 : Uji Autokorelasi



---

---

R-squared	0.425929
Adjusted R-squared	0.391137
S.E. of regression	1.08E+08
Sum squared resid	3.84E+17
Log likelihood	-715.3887
F-statistic	12.24210
Prob(F-statistic)	0.000105

---

---

Lampiran 15 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/18/24 Time: 22:42  
Sample: 2020M01 2022M12  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.46E+08	1.18E+08	-2.932948	0.0061
X1	5.835127	2.028148	2.877072	0.0070
X2	3.739067	1.707453	2.189851	0.0357

Lampiran 16 : Uji Parsial (Uji t)



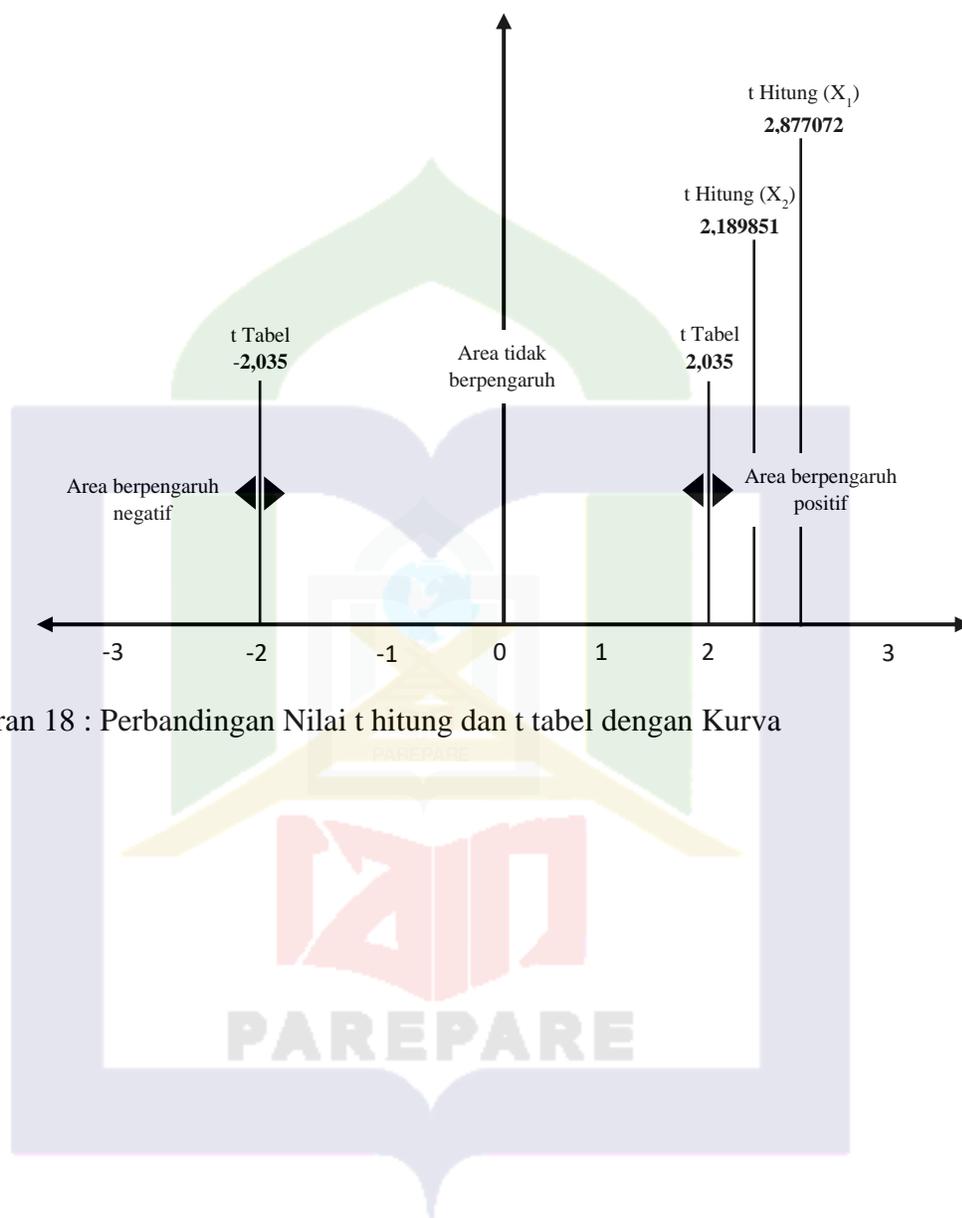
---

R-squared	0.425929	Mean dependent var	2.31E+08
Adjusted R-squared	0.391137	S.D. dependent var	1.38E+08
S.E. of regression	1.08E+08	Akaike info criterion	39.91048
Sum squared resid	3.84E+17	Schwarz criterion	40.04244
Log likelihood	-715.3887	Hannan-Quinn criter.	39.95654
F-statistic	12.24210	Durbin-Watson stat	1.978410
Prob(F-statistic)	0.000105		

---

Lampiran 17 : Uji Simultan (Uji F)





Lampiran 18 : Perbandingan Nilai t hitung dan t tabel dengan Kurva

## Lampiran 19 : Dokumentasi



Membawa surat Izin Penelitian ke CV.  
Anatao Group



Berbincang seputar profil CV. Anato  
Group



Berbincang seputar profil CV. Anato Group



Proses Pengambilan data Keuangan CV. Anato Group

## BIODATA PENULIS



**Safriani**, lahir di Buttu pada tanggal 12 Februari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Abdul Rahman dengan Ibu Anita. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Peneliti berdomisili di dusun Pattumbu, Desa Rajang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari SDN 272 lembang dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu di SMP Negeri 3 Lembang dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pada semester akhir, penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mattombong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di RSUD Madising Pinrang. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada CV. Anato Group di Kelurahan Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang” Tahun 2023.

